

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pendidikan masyarakat menjadi indikator penting untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara, pemerintah memberikan perhatian utama pada bidang pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan kualitas SDM. Metode penting untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan seseorang adalah pendidikan. (Hal & Kolaka, 2018)

Pembukaan UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa merupakan salah satu tujuan utama Negara Republik Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu cara buat mencapai tujuan tersebut. Pendidikan di Indonesia diakui sebagai hak asasi setiap rakyat negara serta memegang peranan yang sangat penting pada keberhasilan serta pembangunan berkelanjutan suatu bangsa. Program wajib belajar di Indonesia menetapkan kewajiban pemerintah untuk memberikan pendidikan kepada seluruh warga negara agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam program wajib belajar, yang sebelumnya berlangsung selama 9 tahun, saat ini telah diubah menjadi 12 tahun, sehingga siswa diwajibkan untuk bersekolah hingga usia 18 tahun. Program pendidikan disebut program wajib belajar yang dirancang oleh pemerintah untuk anak-anak usia sekolah hingga jenjang tertentu, yaitu sekolah menengah atas (SMA), agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi mereka dan hidup mandiri dalam masyarakat. (Aprima et al., 2019).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal di mana siswa belajar. Untuk mencapai keberhasilan akademik, siswa yang berada dalam lingkungan pendidikan harus mempersiapkan diri dengan baik. Siswa harus mempersiapkan diri untuk ujian, baik itu ujian semester, sekolah, atau nasional, agar mereka dapat mencapai hasil yang baik. (Candrawati P, 2010)

Keberhasilan studi dapat dinilai melalui berbagai cara, seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan pencapaian di luar lingkungan kelas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi siswa, seperti bakat alami, usia, lingkungan sosial dan keluarga, motivasi, dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Untuk meningkatkan keberhasilan studi siswa, beberapa tindakan dapat dilakukan. Pertama, penting untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai bagi siswa. Selain itu, penting juga untuk menanamkan motivasi dan rasa tanggung jawab siswa. Dalam hal ini, membantu peserta didik membangun keterampilan akademik dan sosial juga sangat penting dalam proses belajar mereka. (Mizanul, 2021)

Partisipasi dalam ujian nasional dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan akademik siswa. Salah satu cara untuk mengevaluasi sistem pendidikan nasional adalah dengan mengadakan ujian nasional. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja kompetensi lulusan di seluruh negeri dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai hasil yang positif, siswa perlu memenuhi persyaratan seperti belajar secara teratur, disiplin, dan fokus dalam jangka waktu yang cukup lama sebelum pelaksanaan ujian nasional. Keberhasilan siswa dalam ujian nasional sangat tergantung pada seberapa baik mereka mempersiapkan diri. menghadapinya. Kurangnya persiapan siswa akan menyebabkan mereka hanya belajar menjelang ujian, sehingga mereka merasa belum siap menghadapi ujian karena materi pelajaran belum dikuasai dengan baik. (Candrawati P, 2010).

Data nilai fisika di ujian nasional berbasis komputer (UNBK) Kabupaten Bengkayang adalah 55,32 pada tahun 2015, 58,7 pada tahun 2016, 32,72 pada tahun 2017, dan 34,16 pada tahun 2018. Nilai ujian nasional berbasis kertas pensil (UNKP) Kabupaten Bengkayang adalah 55,32 pada tahun 2015, 58,7 pada tahun 2016, dan 34,16 pada tahun 2018. Data menunjukkan nilai ujian fisika nasional Kabupaten Bengkayang stagnan dari tahun 2015 hingga 2019. (Kemdikbud)

Pemerintah berupaya mewujudkan pemekaran akses dan perbaikan kualitas pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia, dengan tujuan membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang membuat pelaksanaan

pembangunan lebih mudah. Untuk mencapai itu, pemerintah berfokus pada peningkatan kualitas dan jumlah pendidikan yang tersedia bagi masyarakat. Partisipasi sekolah adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai akses pendidikan. Indikator ini menunjukkan seberapa merata akses dan layanan pendidikan dan seberapa banyak pemuda di masyarakat terlibat. (BPS, 2015)

Indikator keberhasilan program pembangunan pendidikan bertujuan untuk memperluas kesempatan penduduk dalam memperoleh pendidikan. Salah satu indikator ini adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APS menunjukkan persentase anak-anak dalam populasi keseluruhan yang masih bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang atau tingkat pendidikan yang mereka ambil. Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan persentase anak-anak yang masih bersekolah pada usia sekolah yang sesuai. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, dapat dievaluasi sejauh mana upaya pembangunan pendidikan telah berhasil dalam memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk untuk memperoleh pendidikan. (Handika, 2020)

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam menyediakan layanan pendidikan adalah angka partisipasi sekolah. Angka ini menunjukkan sejauh mana sistem pendidikan dapat menyerap penduduk usia sekolah. Semakin tinggi angka ini, daerah tersebut dianggap berhasil dalam menyelenggarakan akses pendidikan. Ini terjadi di seluruh Indonesia, di tingkat provinsi, kabupaten, maupun kota. (Regency & Figures, 2017)

Ketidakseimbangan pendidikan adalah tantangan bagi pemerintah. Akses pendidikan tidak merata karena kesempatan pendidikan dan faktor pendukungnya cenderung lebih tersedia di perkotaan daripada di pedesaan. Selain itu, masyarakat pedesaan kurang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Akibatnya, tingkat pendidikan di daerah tersebut lebih rendah dibandingkan di perkotaan. (Desca Thea Purnama, 2015)

Peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan tumbuh kembang anak, terutama dalam partisipasi anak dalam pendidikan. Tugas dan tanggung jawab dalam bidang ini melibatkan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan anak itu

sendiri. Anak secara alami dilahirkan dalam keluarga dan tumbuh melalui lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terbaikannya hak-hak anak dalam pendidikan adalah kemiskinan akibat rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Hal ini dapat mengakibatkan anak mengalami putus sekolah. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga berkontribusi terhadap putus sekolah anak. Faktor ini dapat berasal dari dalam diri anak, seperti perasaan suntuk untuk tidak pergi ke sekolah karena merasa minder, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sering mengalami perlakuan buruk karena tidak dapat membayar biaya sekolah, dan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi dan kurangnya perhatian dari orang tua. (Sarfa, 2016)

Kabupaten Bengkayang terletak di provinsi Kalimantan Barat dan terdiri dari 17 kecamatan. Terjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang pendidikan pada Kabupaten Bengkayang, serta hal ini tidak terlepas dari peran dan banyak sekali pihak, baik pemerintah juga swasta, dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran tersebut terlihat dalam penyediaan sarana fisik dan non-fisik yang terus ditingkatkan setiap tahunnya. Meskipun demikian, terjadi penurunan dalam angka partisipasi sekolah untuk kelompok usia 16-18 tahun, proyeksi angka partisipasi yang terjadi pada setiap umur meningkat setiap tahunnya selama kurang lebih dalam kurun waktu 12 tahun. Sementara itu, keberhasilan studi dalam ujian nasional di Kabupaten Bengkayang mengalami stagnasi, dikarenakan adanya faktor-faktor baik internal juga eksternal yang memengaruhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) berjudul "Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada masyarakat pesisir dan peran orang tua dalam Pendidikan anak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang tahun 2015" menunjukkan data sebagai berikut: Di Kelurahan Panggung Lor, tingkat partisipasi sekolah untuk SD sebesar 21,95% dan untuk SMP sebesar 139,25%. Di Kelurahan Bandarharjo, tingkat partisipasi sekolah untuk SD sebesar 70,71% dan untuk SMP sebesar 18,12%. Di Kelurahan Tangjung Mas, tingkat partisipasi sekolah untuk SD sebesar 105,59% dan untuk SMP sebesar 59,38%. Peran orang tua secara langsung dan tidak langsung dalam pendidikan anak di Kecamatan Semarang Utara dapat dikategorikan sebagai sangat tinggi, sesuai dengan temuan penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memilih judul penelitian "Analisis dan Proyeksi Angka Partisipasi Sekolah dan Nilai Ujian Fisika Siswa di Kabupaten Bengkayang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana angka partisipasi sekolah di daerah Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana sarana pendidikan di daerah Kabupaten Bengkayang?
3. Bagaimana proyeksi angka partisipasi sekolah di daerah Kabupaten Bengkayang?
4. Bagaimana nilai ujian nasional Fisika di Kabupaten Bengkayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui angka partisipasi sekolah di daerah Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk mengetahui sarana pendidikan di daerah Kabupaten Bengkayang.
3. Untuk mengetahui proyeksi angka partisipasi sekolah di daerah Kabupaten Bengkayang.
4. Untuk mengetahui nilai ujian nasional Fisika di Kabupaten Bengkayang.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan bagaimana masalah dan tujuan dirumuskan yang di jelaskan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus peneliti hanya pada angka partisipasi sekolah dan nilai ujian Fisika siswa di Kabupaten Bengkayang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan

untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai angka partisipasi sekolah.

2. Untuk melatih orang untuk memiliki kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah pendidikan, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang cara berpikir kritis.

